

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK SUNGGINGAN PONJONG TAHUN AJARAN 2021/2022

Endang Fitria Eka Wulansari
TK PKK SUNGGINGAN
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Jurusan, Sekolah, Yogyakarta, Indonesia
Email: endangfitria88@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B terkait dengan kemampuan motoric halus anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan stimulasi dalam kegiatan kolase, banyak anak yang belum memahami arti kolase, sehingga diperlukan peningkatan. Tujuan dilakukan penelitian ini diharapkan media bahan alam ini dapat meningkatkan kemampuan kolase pada anak kelompok B pada TK Pkk Sunggingan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan 3 siklus. Siklus I ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 30,7%, siklus II ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 61,5% dan siklus III ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 84,6%. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Media; Bahan alam; Kolase

Abstrak

Based on on observations that researchers have made of child group B related to the smooth motoricabilities of the child, the result has been shown that during the time the teacher gives stimulation in collage activities, many of the children do not understand the meaning of collation and thus improvements are needed. The aim of this research is to be expected by natural media to increase collage capability in child group B in elementary elementary education. The metod used on this study is class actions research. These research instrumens were made by observation and interview. the gradual result of the study were that they used 3 cycles of sycles, the sharp I cycles of success showing 30,7%, the II sharp success showing 61,5% and the III sharp of success showing 84,6%, making it acceptable for the research hipotesis.

Keywords: Media; Natural ingredients; Collase

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur pendidikan sekolah sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003 dalam Siti, 2012:1.3). Oleh karena itu karakteristik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya (Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. 2019). Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok B di TK PKK SUNGGINGAN umbulrejo ponjong, kemampuan motorik halus masih rendah. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat anak mengerjakan kegiatan tersebut. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan ke anak. Itupun kalau guru memberikan kegiatan kolase metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan kurang menarik sehingga anak merasa bosan. Oleh karena itu peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam. Menurut Winda Gunarti, dkk (2010:7.10) kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas (dua dimensi). Melalui kolase dengan bahan alam, anak dilatih menggerakkan jari-jaritan dan memfokuskan pandangan pada saat menempel. Selain itu anak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dalam memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar menjadi suatu hasil karya yang indah. Bahan alam dinilai ekonomis bahkan bisa didapatkan di sekitar lingkungan rumah, agar tidak terbuang percuma maka peneliti memanfaatkan bahan alam yang bisa diambil dari lingkungan rumah untuk kegiatan pembelajaran dalam penelitian.

Motorik halus Barida, M. (2016) adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Gerakan motorik halus menurut Bambang (2010:1.14) adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kolase menggunakan bahan alam dengan metode bermain media lost part. Guru TK harus mampu mengeksplorasi anak dengan berbagai media dan kegiatan dalam lingkup perkembangan fisik motorik halus, satu dari lingkup perkembangan anak.

Metode ini dipilih karena dalam pembelajaran kolase dengan bahan alam dengan suasana yang menyenangkan melalui bermain. Dalam kegiatan bermain akan lebih mudah kita menggunakan media yang menarik dan bervariasi yaitu salah satunya dengan loose parts. Jadi melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman yang berguna bagi pengembangan kemampuan anak (Prasetiawan, H. 2016).

Media yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan motoric halus anak dengan kolase dengan bahan alam adalah media loose parts. Loose parts yang digunakan adalah dari jenis bahan dasar alam, daun kering, serutan kayu, biji-bijian, ranting kayu kecil, pelepah pisan. Bahan alam tersebut dimana sudah dipikirkan terkait keamanan untuk anak. (Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. 2016).

Selain itu loose parts juga kaya nutrisi sensorial, dapat digunakan sesuai pilihan anak dan dimainkan dengan banyak cara sesuai ide anak, mendorong kreatifitas dan imajinasi, mengembangkan lebih banyak ketrampilan dan kompetensi dibandingkan mainan buatan pabrik serta dapat dikombinasikan dengan bahan lain. Adapun tujuan pembelajaran motoric halus anak adalah menstimulasi perkembangan otot ,sebagai modal dasar untuk menulis ,mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jemari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan ,menciptakan keindahan dalam imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang optimal.

Berdasarkan pengamatan penulis yang telah mengajar di Kelompok B TK PKK SUNGGINGAN dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak dalam kegiatan kolase dengan bahan alam, ditemukan masalah dalam kurang teliti anak dalam kegiatan kolase. Dari hasil observasi yang dilakukan pembelajaran motoric halus dalam materi kolase dengan bahan alam belum maksimal dikarenakan dari 21 anak baru 9 anak yang berkembang sesuai harapan sehingga kemampuan kolase anak masih kurang baru mencapai 42% anak yang berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam kegiatan menempelkan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh guru.

Capaian perkembangan yang kurang dikarenakan dalam praktik pembelajaran meningkatkan motoric halus anak dalam materi kolase menggunakan berbagai bahan alam. Penulis meyakini bahwa media tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas. (Yus, A., & Sari, W. W. 2020). Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti anak kurang tertarik kegiatan tersebut dan belum menstimulasi perkembangan motoric halusnya secara maksimal. Selain itu, penulis masih berfokus pada hasil bukan dari bagaimana proses anak dalam mendapatkan pengetahuan.

Dengan permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media loose parts pada kegiatan bermain anak dalam menstimulasi kemampuan motoric halus anak dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam yang ada di sekitar maka penulis membuat penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan motoric halus anak dengan kegiatan kolase dengan bahan alam pada kelompok B di TK PKK SUNGGINGAN"

METODE

Jenis metode rancangan desain penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan 3 siklus. Yang mana setiap siklus memiliki alur diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pkk sunggingan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yang dilakukan secara kolaborasi antara dua orang guru dan satu orang kepala sekolah. Jumlah siswa di usia 5-6 tahun terdiri dari 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menguji antar variabel. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel Independent)

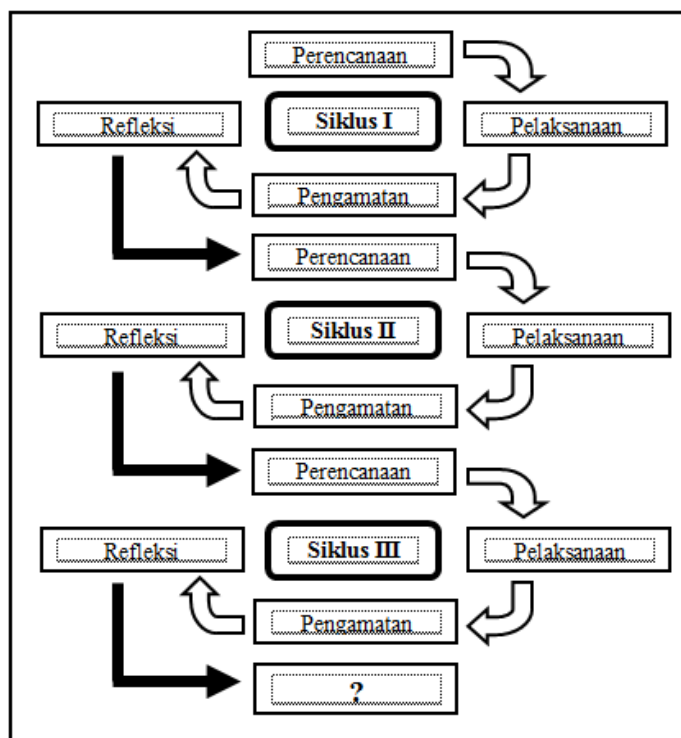
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, dalam penelitian ini adalah media benda konkret. Media benda konkret merupakan alat peraga dalam bentuk nyata dapat di lihat dan diraba yang dapat menyampaikan informasi secara langsung yang sebelumnya hanya melalui kata-kata atau visual. Media benda konkret adalah media yang mudah penggunaannya karena tidak perlu membuat. Media benda konkret juga mudah dijumpai di lingkungan sekitar, misalnya buah-buahan, batu, bunga, sepatu, pensil, buku dan lain sebagainya.

b. Variabel terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motoric halus dengan kegiatan kolase dengan bahan alam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kegiatan hasil kolase dengan bahan alam. Instrumen penelitian ini sangat berpengaruh terhadap mutu data penelitian yang akhirnya menentukan kualitas penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada Juli sampai Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Pkk Sunggingan,kecamatan ponjong kabupaten gunungkidul.

Dalam penelitian ini ada 2 tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain dan alur penelitian yang digunakan
(Sumber: Arikunto, 2010)

Adapun batasan pada kriteria kenaikan kemampuan berhitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Kriteria Kenaikan Kemampuan Berhitung Pada Anak

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100%	Sangat Meningkatkan	4
70% - 89%	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkatkan	2
0% - 59%	Tidak Meningkatkan	1

Hasil dan Pembahasan Potensi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan motoric halus anak dalam kegiatan kolase. Mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Dalam upaya ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan tindakan presentase anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak, yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 9 anak, yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dan belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini berarti kemampuan kolase anak masih rendah. Pernyataan diatas bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak kelompok B
Pada Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	bintang		√			√	
2	ayu		√			√	
3	ilham		√			√	
4	khanza	√				√	
5	zidan		√			√	
Jumlah		2	9	2	0	11	2
Prosentase		15,3%	69,2%	15,3%	0%	84,6%	15,4%

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran, pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

Tabel 3: Hasil Penilaian Kemampuan kolase Anak Melalui Media bahan alam Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Khanza		√			√	
2	Ilham		√			√	
3	Bintang		√			√	
4	Ayu		√			√	
5	Zidan		√			√	
Jumlah		0	9	4	0	9	4
Presentase		0%	69,2%	30,7%	0%	69,3%	30,7%

Berdasarkan data tabel 3 diketahui perolehan nilai dari 5 anak, 3 anak atau 69,2% anak mendapatkan nilai mulai berkembang (MB), hal ini dikarenakan anak-anak masih belum memahami kegiatan berhitung. Hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung pada siklus I masih pada kategori kurang meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan kolase sebesar 30,7%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun presentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Presentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan kolase Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hasil Penilaian	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	9 anak	69,3 %
2	Tuntas	4 anak	30,7%
Jumlah		13 anak	100%

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain kolase menggunakan media bahan alam selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 5: Hasil Penilaian Kemampuan kolase Anak Melalui Media bahan alam Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Khanza			√			√
2	Ilham			√			√
3	Bintang		√			√	
4	Ayu		√			√	
5	Zidan			√			√
Jumlah		0	5	6	2	5	8
Prosentase		0%	38,4%	46,1%	15,3%	38,5%	61,5%

Berdasarkan tabel 5 diketahui perolehan nilai dari 5 anak, tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori belum berkembang (BB), 5 anak mendapatkan nilai dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan perolehan 38,4% dan terlihat sudah mulai ada sedikit kenaikan kemampuan berhitung. Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kolase anak pada siklus II masih pada kategori sudah cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar berhitung sebesar 61,5%, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan kolase Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hasil Penilaian	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	5 anak	38,5 %
2	Tuntas	8 anak	61,5%
Jumlah		13 anak	100%

Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang belum mencapai kriteria ketuntasan maximal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai kriteria ketuntasan maximal yang telah ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain kolase menggunakan media bahan alam selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus III:

Tabel 7: Hasil Penilaian Kemampuan kolase Anak Melalui Media bahan alam Pada Siklus III

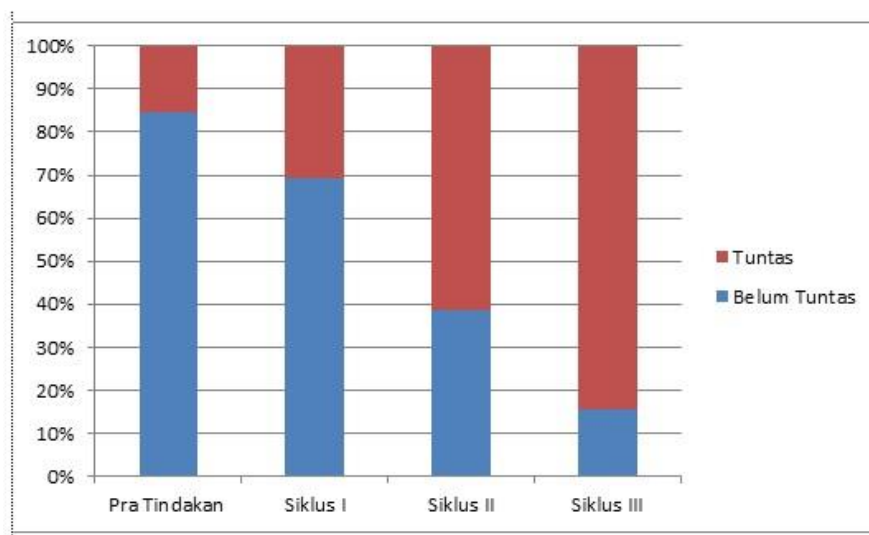
No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Khanza				√		√
2	Ilham				√		√
3	Bintang			√			√
4	Ayu			√			√
5	Zidan			√			√
Prosentase		0%	15,4%	30,7%	53,8%	15,4%	84,6%

Setelah menganalisa kemampuan kolase menggunakan media bahan alam pada tabel 7 terlihat bahwa anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dan 7 anak mendapat kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan kolase menggunakan media bahan alam siklus III adalah mencapai 84,6%, dan ketidak tuntas mencapai 15,4%. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar anak setelah pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan kolase Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	1 anak	15,4 %
2	Tuntas	4anak	84,6%
Jumlah		5 anak	100%

Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan kolase Anak Dari Pra Tindakan sampai Siklus III

Seperti yang terdapat pda gambar 1 diatas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan kolase menggunakan media bahan alam mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus III. Dengan demikian penerapan kegiatan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan kolase pada anak kelompok B TK Pkk sunggingan kecamatan ponjong,kabupaten gunungkidul. Dibuktikan dengan anak mampu menyelesaikan kegiatan

kolase dengan media bahan yang ada disekitar lingkungannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari anak didik kelompok B dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kolase pada anak kelompok B TK PKK SUNGGINGAN pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16-27.
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Barida, M. (2016). Pengembangan perilaku anak melalui imitasi. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 13-20.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Prasetyawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Usi Dini*. Prenada Media.